

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Laba merupakan salah satu komponen informasi dalam laporan keuangan yang juga digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan. Informasi keuangan sangat penting bagi pihak internal dan eksternal suatu perusahaan, karena dengan informasi tersebut pihak perusahaan dapat mengetahui posisi perkembangan perusahaannya. Laba juga menjadi perhatian perusahaan, karena laba yang diperoleh dapat menjadi suatu peran yang penting dalam pengambilan keputusan dan menafsirkan risiko investasi kedepannya serta dalam meminimalkan pembayaran pajak perusahaan. Penggunaan perataan laba yang tepat dan benar dapat menghasilkan pengambilan keputusan yang baik.

Perhatian investor yang umumnya terpusat pada informasi laba membuat pihak manajemen melakukan segala cara agar pencapaian laba perusahaan selalu baik dalam menarik perhatian investor. Perataan laba merupakan salah satu cara yang digunakan oleh manajemen untuk mempengaruhi angka laba secara sistematis. Tindakan perataan laba juga menjadi suatu usaha dari pihak manajemen untuk mengurangi fluktuasi dan lonjakan laba, sehingga laba yang diperoleh pada suatu periode tidak jauh berbeda dengan perolehan laba sebelumnya. Perubahan perolehan laba setiap periode yang tidak terlalu fluktuatif dapat memberikan kesan terhadap pihak eksternal bahwa posisi perusahaan berjalan dalam keadaan yang normal.

Salah satu dampak dari lonjakan laba yang signifikan ditunjukkan dalam fenomena yang dialami oleh PT XL AXIATA Tbk (EXCL). Fenomena tersebut diungkapkan melalui KONTAN.CO.ID-JAKARTA yang ditulis oleh Yoliawan, bahwa dalam kinerja periode tahun 2018, sudah ada 26 emiten yang masuk di Indeks LQ45 yang melaporkan kinerja tahunan periode tahun 2018. Dari 26 emiten tersebut terdapat tiga emiten yang menunjukkan pertumbuhan negatif yaitu INTP, LPPF dan EXCL.

Catatan negatif atau kerugian paling besar dialami oleh EXCL yaitu Rp3.296.890.000.000 yang dipresentasikan mencapai angka -100,88%, saat dibandingkan dengan perolehan laba di tahun 2017 yaitu sebesar Rp375.244.000.000. Terkait sektor telekomunikasi yang cukup terpuruk dengan hasil kinerja EXCL tersebut, menurut Hans Kwee, Direktur Investa Saran Mandiri, persaingan di sektor ini cukup tinggi di tahun 2018. Selain itu pendapatan dukungan yang menurun membuat perusahaan kesulitan untuk menjaring laba. Secara sektoral, sektor perbankan, tambang dan konstruksi cukup mendominasi pertumbuhan yang signifikan. Menanggapi kondisi ini, Hans Kwee, Direktur Investa Saran Mandiri mengatakan kinerja sektor tambang mineral dan energi seperti ANTM, PGAS dan UNTR didorong dari harga komoditas pada tahun 2018 lalu yang membaik.

Tabel 1.1
Posisi Perolehan Laba PT XL Axiata Tbk Selama 5 Tahun Periode Penelitian
(Dalam Jutaan Rupiah)

Kode Perusahaan	Tahun	Lab Bersih	Keterangan
EXCL	2014	-Rp891.063	Terdaftar dalam Index LQ45
EXCL	2015	-Rp25.338	Terdaftar dalam Index LQ45
EXCL	2016	Rp376	Keluar dari Index LQ45
EXCL	2017	Rp375.244	Terdaftar dalam Index LQ45
EXCL	2018	-Rp3.296.890	Terdaftar dalam Index LQ45

Sumber: data tabel tabulasi, 2019.

Catatan negatif dari fenomena diatas yang dialami oleh EXCL juga sesuai dengan data tabulasi yang ditemukan oleh penulis yang ditunjukkan pada tabel 1.1, bawa dari tahun 2014 sampai 2015 menempati posisi terbawah karena membukukan nilai perolehan laba bersih paling kecil dibandingkan dengan yang lain, hingga pada awal tahun 2016 EXCL sampai keluar dari daftar LQ45 karena tidak menunjukkan perubahan yang cukup signifikan. Namun di tahun 2017 kembali masuk dalam daftar LQ45 dengan menempati urutan ketiga terbawah, pada tahun 2018 EXCL kembali mengalami penurunan perolehan laba hingga -Rp 3,29 triliun, yang membuat EXCL kembali menempati urutan terbawah.

Banyak faktor yang diduga dapat mempengaruhi perataan laba diantaranya profitabilitas, ukuran perusahaan, *financial leverage*, kepemilikan institusional dan nilai perusahaan. Dimana factor - faktor tersebut merupakan variabel independen dalam penelitian ini. Penelitian tentang perataan laba terus dilakukan dengan perolehan hasil yang masih bervariasi.

Profitabilitas merupakan hasil pencapaian bersih dari suatu perusahaan. Semakin tinggi profitabilitas perusahaan, maka semakin baik kinerja manajemen dalam mengelola perusahaan. Semakin rendah perolehan profitabilitas perusahaan, maka semakin rendah juga penilaian pihak pemilik serta pihak investor terhadap kinerja manajemen. Untuk mencegah penilaian buruk tersebut, maka manajemen akan cenderung melakukan perataan laba. Penelitian yang dilakukan oleh Arum, dkk (2017); Pratiwi dan Damayanthi (2017); Ramanuja dan Mertha (2015); Oviani, dkk (2014), mengenai variabel independen profitabilitas terhadap perataan laba, menghasilkan pengaruh yang positif signifikan. Namun demikian, penelitian dari Natalie dan Astika (2016) menunjukkan bahwa profitabilitas negatif signifikan terhadap perataan laba. Bahkan ada penelitian yang menunjukkan bahwa profitabilitas positif tidak berpengaruh signifikan terhadap perataan laba yaitu hasil penelitian yang di peroleh menurut Dewi dan Suryanawa (2019); Marhamah (2016); Suryani dan Damayanti (2015). Serta ada penelitian yang menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh signifikan negatif terhadap perataan laba yaitu hasil penelitian yang di peroleh dari Ginantra dan Putra (2015).

Ukuran perusahaan adalah suatu skala yang dapat menggambarkan besar kecilnya perusahaan dengan melihat beberapa komponen yang ada dialam perusahaannya. Komponen tersebut terdiri dari total aset yang dimiliki perusahaan hingga total penjualannya sendiri. Penelitian mengenai variabel independen ukuran perusahaan terhadap perataan laba, menghasilkan pengaruh yang positif signifikan berdasarkan hasil penelitian dari Pratiwi dan Damayanthi (2017); Supriastuti dan

Warnanti (2015). Sedangkan berdasarkan hasil penelitian dari Dewi dan Suryanawa (2019); Arum, dkk (2017); Iskandar dan Suardana (2016) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap perataan laba. Bahkan ada lagi penelitian lain yang menunjukkan bahwa ukuran perusahaan positif tidak berpengaruh signifikan terhadap perataan laba yaitu hasil penelitian yang di peroleh menurut Dewantari dan Badera (2015); Ginantra dan Putra (2015). Namun ada juga hasil penelitian yang menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh negatif signifikan terhadap perataan laba yaitu hasil penelitian yang di peroleh Oviani, dkk (2014) Suryani dan Damayanti (2015); Marhamah (2016).

Financial leverage menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya dalam membayar hutang dengan ekuitas yang dimiliki. Tingkat hutang yang tinggi dapat memberikan keraguan bagi pihak kreditor. Namun dengan tingkat laba yang tinggi juga dapat membuat pihak kreditor untuk tetap percaya kepada perusahaan. Hal ini, dapat memicu serta mendorong pihak manajemen dalam menstabilkan risiko perusahaan untuk melakukan perataan laba. Penelitian mengenai variabel independen *financial leverage* terhadap perataan laba, menghasilkan pengaruh positif berdasarkan hasil penelitian dari Widhyawan dan Dharmadiaksa (2015). Namun bertolak belakang dengan hasil penelitian dari Dewantari dan Badera (2015) yang menunjukkan bahwa *financial leverage* berpengaruh negatif terhadap perataan laba. Bahkan ada lagi penelitian lain yang menunjukkan bahwa *financial leverage* positif tidak berpengaruh signifikan terhadap perataan laba yaitu hasil penelitian yang di peroleh menurut Dewi dan Suryanawa (2019); Natalie dan Astika

(2016); Marhamah (2016); Ginantra dan Putra (2015). Namun ada juga hasil penelitian yang menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh negatif signifikan terhadap perataan laba yaitu hasil penelitian yang di peroleh Oviani, dkk (2014).

Kepemilikan institusional merupakan kepemilikan jumlah saham dalam suatu instansi yang sumber dananya kebanyakan berasal dari instansi atau perusahaan perseroan. Kepemilikan institusional dapat mendorong pihak manajemen dalam tingkat pengawasan, agar pemegang sahamnya dapat terjamin keamanan serta pergerakan sahamnya. Penelitian mengenai variabel independen kepemilikan institusional terhadap perataan laba, menghasilkan pengaruh yang positif berdasarkan hasil penelitian dari Pratiwi dan Damayanthi (2017). Hasil tersebut bertolak belakang dengan hasil penelitian Oviani, dkk (2014) yang menunjukkan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh negatif signifikan terhadap perataan laba. Namun berdasarkan hasil penelitian dari Sugeng dan Faisol (2016) menunjukkan bahwa kepemilikan institusional negatif tidak berpengaruh signifikan terhadap perataan laba.

Nilai perusahaan merupakan suatu pencapaian serta kestabilan perusahaan dalam mengembangkan nilai pasar perusahaannya. Nilai perusahaan yang baik dapat dibuktikan dengan kontribusi yang telah dilakukan oleh perusahaan, bukan hanya di dunia bisnis namun dilihat juga kontribusinya terhadap kesejahteraan masyarakat umum. Hasil penelitian dari Arum, dkk (2017); Pratiwi dan Damayanthi (2017) mengenai variabel independen nilai perusahaan terhadap perataan laba, menghasilkan pengaruh yang positif signifikan. Namun berdasarkan hasil penelitian dari

Sulistiyawati (2013) menunjukkan bahwa nilai perusahaan berpengaruh positif tidak signifikan terhadap perataan laba. Bahkan hasil penelitian dari Riadianto (2015) menunjukkan bahwa nilai perusahaan berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap perataan laba

Penelitian - penelitian terdahulu sudah banyak dilakukan terhadap objek kelompok perusahaan manufaktur, perusahaan otomotif, perusahaan keuangan dan pada industry real estate. Sehubungan dengan hal tersebut, maka berdasarkan fenomena yang terjadi, perlu dilakukannya penelitian tentang kinerja di Bursa Efek Indonesia pada perusahaan LQ45. Indeks LQ 45 merupakan perhitungan dari 45 saham yang diseleksi melalui beberapa kriteria pemilihan. Tujuan dari LQ45 adalah sebagai pelengkap dari Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG). Tujuan khusus dari LQ45 yaitu, menyediakan sarana yang objektif dan terpercaya bagi analisis keuangan, manajer investasi, investor dan pemerhati pasar modal lainnya yang memonitor pergerakan harga dari saham - saham yang aktif diperdagangkan di bursa efek Indonesia.

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini yang mengacu dari jurnal utamanya, yaitu dalam jurnal utama terdapat 4 variabel independen sedangkan pada penelitian ini terdapat 5 variabel independen (3 variabel independen berasal dari jurnal utama dan 2 variabel merupakan variabel yang ditambahkan berdasarkan saran dari jurnal utama. Variabel independen dari jurnal utama terkait dengan *bonus plan* tidak penulis masukan pada penelitian ini, karena perolehan *bonus plan* tidak memiliki acuan atau tingkat identifikasi yang jelas. Pengukuran profitabilitas

menggunakan ROE sedangkan pada penelitian ini, perusahaan menggunakan Return *On Asset* (ROA).

Berdasarkan uraian hasil penelitian terdahulu dan fenomena yang ada, masih banyak yang tidak konsisten. Maka perlu dilakukan penelitian lebih lanjut mengenai pengaruh variabel independen profitabilitas, ukuran perusahaan, *financial leverage*, kepemilikan institusional dan nilai perusahaan terhadap variabel dependen perataan laba. Penulis mengikuti saran dari jurnal utama untuk menambahkan variabel independen kepemilikan institusional dan nilai perusahaan dalam penelitian ini untuk dianalisis. Berdasarkan uraian di atas, peneliti melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, *Financial Leverage*, Kepemilikan Institusional dan Nilai Perusahaan Terhadap Perataan Laba (Studi Kasus pada Perusahaan LQ45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014 –2018)”**.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu masih menunjukkan hasil yang berbeda mengenai pengaruh variabel profitabilitas, ukuran perusahaan, *financial leverage*, kepemilikan institusional dan nilai perusahaan terhadap perataan laba. Penelitian ini bermaksud untuk menguji ulang variabel - variabel tersebut terhadap perataan laba. Dengan demikian penelitian ini dapat dirumuskan bagaimana pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan, *financial leverage*, kepemilikan institusional dan nilai perusahaan terhadap perataan laba pada perusahaan LQ 45 yang terdaftar di bursa efek Indonesia.

Berdasarkan perumusan masalah di atas selanjutnya diturunkan menjadi pertanyaan penelitian :

1. Bagaimana pengaruh profitabilitas terhadap perataan laba?
2. Bagaimana pengaruh ukuran perusahaan terhadap perataan laba?
3. Bagaimana pengaruh *financial leverage* terhadap perataan laba?
4. Bagaimana pengaruh kepemilikan institusional terhadap perataan laba?
5. Bagaimana pengaruh nilai perusahaan terhadap perataan laba?

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan pertanyaan penelitian yang diajukan dalam penelitian ini, maka tujuan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh profitabilitas terhadap perataan laba.
2. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh ukuran perusahaan terhadap perataan laba.
3. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *financial leverage* terhadap perataan laba.
4. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh kepemilikan institusional terhadap perataan laba.
5. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh nilai perusahaan terhadap perataan laba.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, maka penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi beberapa pihak, diantaranya:

1.4.1 Manfaat Teoritis

Sebagai sumber bacaan atau referensi yang dapat memberikan informasi teoritis dan empiris pada pihak - pihak yang akan melakukan penelitian lebih lanjut mengenai permasalahan ini dan menambah sumber pustaka yang telah ada.

1.4.2 Manfaat Praktis

a. Bagi Emiten dan Calon Emiten (Khususnya LQ45)

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran informasi tentang pentingnya pengungkapan informasi keuangan didalam menentukan kebijakan perusahaan. Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak manajemen perusahaan yang dapat digunakan sebagai masukan atau dasar untuk meningkatkan kinerja perusahaan yang dapat dilihat dari segi pendapatan yang baik. Menunjukkan prospek yang baik bagi perusahaan untuk dilaksanakan dimasa yang akan datang, dapat menarik investor untuk menanamkan modal di perusahaan agar dapat menambah modal untuk pengembangan perusahaan. Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu meningkatkan informasi keuangan yang lebih akurat dan tepat pada sasaran.

b. Bagi Investor

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai acuan bahan pertimbangan yang bermanfaat untuk pengambilan keputusan investasi di pasar modal khususnya instrumen keuangan dengan melihat beberapa faktor yang mempengaruhi harga saham untuk peningkatan laba.

c. Bagi Penelitian Selanjutnya

Dapat digunakan sebagai dasar perluasan penelitian terutama yang berhubungan dengan perataan laba.